

EFEKTIVITAS METODE *OUTING CLASS* UNTUK MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK PADA KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA REMPUNG

Emilia Nurdiana¹, I Nyoman Suarta², Fahrudin³, Nurhasanah⁴

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Alamat Email: emyliyanurdiyana@gmail.com

ABSTRACT

Social emotional development is very important to be developed early, so that children are more able to adapt in any situation and condition and anywhere. In helping to stimulate children's social-emotional development, of course, various methods are needed that can be used in learning activities, one of which is the outing class method is learning and playing outdoors. The formulation of the problem in this study, is the outing class method effective for developing children's social emotional in group B of Dharma Wanita Rempung Kindergarten? Meanwhile, the purpose of this study was to determine the effectiveness of the outing class method to develop children's social emotional in group B of Dharma Wanita Rempung Kindergarten. The type of research used in this study is quasi-experimental with one group pretest-posttest design. The sample in this study was 15 children, data collection was carried out through observation, data analysis using statistical t-test formula. The results of this study indicate that the outing class method is effective for developing children's social emotional which is shown by the results of data analysis using a significant level of α 0.05 with df 14 that $t_{count} > t_{table}$ is $49.293 > 2.145$ then test the hypothesis in this study which means H_a is accepted and H_o is rejected with $\mu_1 < \mu_2$ or $435 < 679$. The conclusion of this study is that the outing class method is effective for developing children's social emotional in group B of Dharma Wanita Rempung Kindergarten.

Keywords: *outing class method, social emotional*

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, agar anak lebih bisa untuk beradaptasi dalam situasi dan kondisi apapun dan dimanapun. Dalam membantu menstimulus perkembangan sosial emosional anak tentunya diperlukan berbagai metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya metode *outing class* ialah belajar dan bermain yang dilakukan di luar ruangan. Rumusan masalah dalam penelitian ini, apakah metode *outing class* efektif untuk mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok B TK Dharma Wanita Rempung? Sedangkan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas metode *outing class* untuk mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok B TK Dharma Wanita Rempung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 anak, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, analisis data menggunakan statistika rumus *t-test*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa metode *outing*

class efektif untuk mengembangkan sosial emosional anak yang ditunjukkan dengan hasil analisis data menggunakan taraf signifikan α 0,05 dengan df 14 bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $49,293 > 2,145$ maka uji hipotesis dalam penelitian ini yang dimana berarti H_a diterima dan H_o ditolak dengan $\mu_1 < \mu_2$ atau $435 < 679$. Kesimpulan penelitian ini yaitu metode *outing class* efektif untuk mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok B TK Dharma Wanita Rempung.

Kata kunci: Metode *outing class*, sosial emosional

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk stimulasi yang dasarnya merupakan upaya-upaya intervensi untuk menciptakan lingkungan sekitar anak usia dini agar mampu menstimulasi seluruh perkembangan anak, intervensi ialah sejumlah informasi yang diatur melalui pembelajaran tertentu untuk pertumbuhan, perkembangan maupun perubahan perilaku (Ayi & Miftahul, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab 1, pasal 1 butir 10 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (the golden years) ialah masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima rangsangan (Fahrudin, et al., 2022). Masa peka ialah terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, selain itu, pada masa ini merupakan masa anak usia dini untuk dapat mengembangkan perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik serta agama dan moral (Ariyanti, 2016).

Pencapaian Perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan. Salah satu perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah sosial emosional (Hansen & Zambo, 2007). Sosial emosional sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, agar

anak lebih bisa untuk beradaptasi dalam situasi dan kondisi apapun dan dimanapun.

Perkembangan sosial emosional ialah kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosinya secara lengkap baik emosi positif, maupun negatif, serta mampu berinteraksi dengan teman sebayanya atau orang dewasa di sekitarnya, serta aktif belajar dengan mengeksplorasi lingkungan. *American Academy of Pediatrics* (dalam Nurmalitasari 2015).

Sosial emosional ialah kemampuan mengadakan hubungan dengan orang lain, terbiasa untuk bersikap sopan santun, mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar (Rosmala Dewi, 2005:18 dalam Ayi Teiri, et.al., 2020)

Sosial emosional ialah suatu perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman, baik dalam emosi, kepribadian, ataupun hubungan interpersonal yang diterima melalui lingkungan sosial (Rahayu, 2019).

Ketercapaian perkembangan sosial emosional anak dapat ditinjau dari beberapa kriteria diantaranya yaitu sikap kasih sayang, partisipatif, komunikatif dan interaktif, adaptif, percaya diri, rasa ingin tahu yang tinggi, dan ekspresi emosi yang stabil (Tusyana dkk., 2019).

Lingkup perkembangan sosial emosional anak yang tercantum dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini dapat dijadikan sebagai indikator perkembangan sosial anak sesuai dengan tahapan usianya, yaitu anak memiliki kesadaran diri, memiliki rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain dan memiliki perilaku prososial.

Faktor utama yang dapat mempegaruhi perkembangan sosial emosional anak ialah sebagai berikut:

- 1) Kondisi fisik, apabila kondisi keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk atau perubahan yang berasal dari perkembangan, mereka mengalami emosi yang meninggi.
- 2) Kondisi psikologis, pengaruh psikologis yang penting antara

lain terkait dengan kerja intelegensi, aspirasi dan kecemasan pada diri anak.

- 3) Kondisi lingkungan, seperti ketegangan yang terus menerus dari lingkungan, jadwal yang ketat, dan terlalu banyaknya pengalaman yang merangsang anak secara berlebihan mengganggu perilaku sosial emosional anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Dharma Wanita Rempung khususnya anak kelompok B ditemukan permasalahan pada perkembangan sosial emosional anak yang masih belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dinilai berdasarkan indikator umum perkembangan sosial emosional anak, seperti anak belum mampu memahami dan menaati kesepakatan yang dibuat dengan guru serta belum sabar untuk menunggu waktu istirahat pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung.

TK Dharma Wanita merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak berlokasi di Desa Rempung, Kecamatan Pringgasele, Kabupaten Lombok Timur Jalan Jurusan Masbagik-

Rempung, RW. Lestari yang menjadi tempat penelitian.

Dari permasalahan yang dipaparkan bahwa anak kelompok B di TK Dharma Wanita Rempung belum berkembang secara optimal dalam perkembangan sosial emosionalnya. Untuk

mengembangkan sosial emosional anak diperlukan suatu kegiatan belajar dan bermain melalui beberapa metode. Salah satu metode mengembangkan sosial emosional anak ialah metode *outing class*. Metode *outing class* ialah metode pembelajaran dilakukan di luar kelas, anak akan belajar sambil bermain dengan alam dan lingkungannya yang merupakan sumber belajarnya.

Metode *outing class*, metode ini merupakan kegiatan belajar dan bermain yang dilakukan di luar ruangan dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan kreativitas, keterampilan dasar serta agar anak dapat mengenal dan lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar.

Metode *outing class* atau kegiatan mengajar di luar kelas secara khusus merupakan kegiatan belajar mengajar antar guru dan peserta didik namun tidak dilakukan di dalam kelas, melainkan dilakukan

di luar kelas atau alam terbuka sebagai tempat kegiatan pembelajaran dengan peserta didik (Adelia Vera, 2012).

Metode *outing class* merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik dan guru di luar kelas dengan kegiatan mempelajari sumber belajar (Husamah, 2013).

Metode *outing class* ialah metode yang dapat digunakan oleh guru yang dimana guru mengajak siswanya belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan.

Melalui metode *outing class* anak dapat mengembangkan sosial emosionalnya melalui kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar ataupun alam sebagai sumber belajar, agar peserta didik dapat melihat peristiwa secara langsung, anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru serta anak dapat belajar berinteraksi dengan lingkungan dan alam secara langsung.

Persiapan menggunakan metode *outing class*: Memilih tempat untuk melakukan kegiatan yakni halaman sekolah, Menyiapkan alat

dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan seperti, media tanam, bibit tanaman, pupuk, tanah, air dan sebagainya, Membuat langkah-langkah kegiatan yang disampaikan pada anak, Membuat jadwal dan waktu kegiatan, Meminta persetujuan untuk melaksanakan kegiatan kepada kepala sekolah, Membuat daftar peserta didik yang mengikuti kegiatan, Sebelum melaksan kegiatan guru dan peserta didik melakukan diskusi tentang objek apa saja yang telah diketahui maupun yang belum mengenai lingkungan alam sekitar, Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.

Langkah–langkah

menggunakan metode *outing class*:

- a) Guru menyampaikan prosedur kegiatan yang dilakukan secara bertahap dari awal hingga akhir pada peserta didik.
- b) Peserta didik melakukan kegiatan bercocok tanam dengan bimbingan serta pantauan guru.
- c) Guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan bercocok tanam mulai dari menaruh tanah dan pupuk, pemindahan bibit tanaman ke dalam media tanam, dan penyiraman tanaman.

d) Guru mengajak anak membereskan alat yang telah digunakan tadi.

e) Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan bersama anak dengan berdiskusi dan bercerita tentang kegiatan yang sudah dilakukan.

Adapun rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah

- 1) Tahap persiapan
- 2) Tahap pelaksanaan
- 3) Tahap pengumpulan data
- 4) Tahap akhir

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperiment* dengan desain *one group pretest-posttest design*.

Penelitian eksperimen ialah penelitian yang digun untuk mengetahui pengaruh atau efek dari diberikannya perlakuan atau *treatment* tertentu secara sengaja oleh peneliti dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2021:127).

Pada desain *one group pretest – posttest* yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding dengan memberikan *treatment* atau perlakuan pada kelompok eksperimen yang dipilih, dalam memberi perlakuan kelompok tersebut diberi *pretest* dan *posttest*, dan peneliti hanya sebagai observer dalam kegiatan yang dilakukan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah anak kelompok B TK Dharma Wanita Rempung yang diambil secara acak yaitu sebanyak 15 anak kelompok B.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Observasi atau biasa disebut pengamatan ialah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti membuat instrumen observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang aspek perkembangan sosial emosional anak kelompok B.

Intrumen penelitian berupa pedoman observasi tentang perkembangan sosial emosional anak dan disusun berdasarkan kajian teori yaitu, sosial emosional anak terkait dengan Anak dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi apapun, Anak dapat mengungkapkan perasaanya dengan wajar seperti

rasa marah, senang ataupun sedih, Anak memiliki rasa percaya diri, Anak bangga dengan hasil karyanya, Anak bertanggung jawab dengan perilakunya, Mengikuti kegiatan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru, Anak dapat menyelesaikan kegiatan yang diberikan, Bertanggung jawab dengan lingkungannya dengan menjaga kebersihan, Memiliki tata krama dan sopan santun sesuai dengan tempat anak berada, Menghargai perbedaan dengan teman, Anak bermain dengan teman sebayanya, Menghargai hak dan pendapat orang lain, Anak mau berbagi dengan teman, Anak mau menolong temannya yang mengalami kesulitan, Anak dapat bersikap kooperatif, Anak tidak mengganggu temannya selama kegiatan berlangsung, Menghargai hasil karya teman, Tidak malu meminta bantuan jika mengalami kesulitan.

Analisis data yang digunakan yaitu uji pembeda dengan rumus *t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

xd = Deviasi masing-masing subjek sama dengan d – Md

$\sum xd^2$ = jumlah dari kuadrat deviasi

N = Jumlah sampel

d = skor *posttest* – skor *pretest*

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data *pretest* dan data *posttest* sebagai berikut:

1) Skor sosial emosional anak dari *pretest*

Skor sosial emosional anak dari *pretest* diperoleh dari kegiatan pembelajaran sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, data yang diperoleh sebagai berikut:

No Item Instrumen	Nama Anak														
	AR	AS	AAA	DA	HAA	MAS	MMA	NR	HK	SAM	TWAW	TZR	A	ZA	AF
No Item 1	1	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2
No Item 2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
No Item 3	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2
No Item 4	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1
No Item 5	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2
No Item 6	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
No Item 7	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2
No Item 8	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1
No Item 9	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
No Item 10	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1
No Item 11	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2
No Item 12	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2
No Item 13	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1
No Item 14	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2
No Item 15	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2
No Item 16	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2
No Item 17	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1
No Item 18	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2
Skor Anak	25	33	35	27	32	30	24	28	25	32	29	33	25	27	30

Gambar 1 Skor Sosial Emosional Anak dari *Pretest*

Berdasarkan hasil skor *pretest* tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang sosial emosional anak pada kelompok B dengan menggunakan metode *outing class* dalam kegiatan pembelajaran.

2) Skor sosial emosional anak dari *posttest*

Skor sosial emosional anak dari *posttest* diperoleh dari kegiatan pembelajaran setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menerapkan metode *outing class*, adapun skor *posttest* yang diperoleh sebagai berikut:

No Item Instrumen	Nama Anak															
	AR	AS	AAA	DA	HAA	MAS	MAA	NR	HK	SAM	TWW	TZB	A	ZA	AF	
No Item 1	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	
No Item 2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	
No Item 3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	1	2	3	
No Item 4	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	
No Item 5	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	
No Item 6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
No Item 7	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	
No Item 8	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	
No Item 9	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	
No Item 10	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	
No Item 11	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	
No Item 12	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	
No Item 13	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	
No Item 14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	
No Item 15	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	
No Item 16	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	
No Item 17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	
No Item 18	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
Skor Anak	42	50	50	42	49	47	38	44	39	50	47	50	41	43	47	

Gambar 1 Skor Sosial Emosional Anak dari *Posttest*

Setelah data *pretest* dan *posttest* terkumpul maka peneliti melakukan analisis data menggunakan rumus *t-test* untuk

pengetahui efektivitas metode *outing class* untuk mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok B TK Dharma Wanita Rempung.

Peneliti menggunakan tabel untuk memudahkan peneliti menguji data yang dideskripsikan melalui tabel dibawah ini, sebagai berikut:

No	Sampel	Pretest	Posttest	d	xd = (d-Md)	∑xd ²
1	AR	25	42	17	0,733	0,538
2	AS	33	50	17	0,733	0,537
3	AAA	35	50	15	-1,267	1,605
4	DA	27	42	15	-1,267	1,605
5	HAA	32	49	17	0,733	0,537
6	MAS	30	47	17	0,733	0,537
7	MAA	24	38	14	-2,267	5,139
8	NR	28	44	16	-0,267	0,071
9	HK	25	39	14	-2,267	5,139
10	SAM	32	50	18	1,733	3,003
11	TWW	29	47	18	1,733	3,003
12	TZB	33	50	17	0,733	0,537
13	A	25	41	16	-0,267	0,071
14	ZA	27	43	16	-0,267	0,071
15	AF	30	47	17	0,733	0,537
Total		435	679	244		22,934

Gambar 3 Tabel untuk Menguji Skor *Pretest* dan *Posttest* dengan Rumus *t-test*

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{244}{15} = 16,267$$

Penyelesain rumus *t-test*:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{16,267}{\sqrt{\frac{22,934}{15(15-1)}}}$$

$$= \frac{16,267}{\sqrt{\frac{22,934}{15(14)}}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{16,267}{\sqrt{\frac{22,934}{210}}} \\ &= \frac{16,267}{\sqrt{0,109}} \\ &= \frac{16,267}{0,330} \\ &= 49,293 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan antara thitung dengan ttabel, untuk itu df adalah $15-1=14$ dengan taraf signifikansinya $\alpha = 0,05$ maka didapatkan ttabel = 2,145. Dengan demikian thitung > ttabel atau $49,293 > 2,145$.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka didapatkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan $\mu_1 < \mu_2$ atau $435 < 679$ yang menunjukkan metode *outing class* efektif untuk mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok B TK Dharma Wanita Rempung.

Pembahasan

Berdasarkan skor *pretest* dan skor *posttest* sosial emosional anak serta hasil analisis data menggunakan uji pembeda dengan rumus *t-test* dan kriteria uji hipotesis, maka metode *outing class* efektif untuk mengembangkan sosial

emosional anak kelompok B hal ini dibuktikan dengan perbandingan thitung lebih besar dari ttabel serta skor *pretest* anak lebih kecil dari skor *posttest* anak.

Hal tersebut juga didukung dengan teori menurut Rahayu dalam (Yunia, 2022) Sosial emosional ialah suatu perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman, baik dalam emosi, kepribadian, ataupun hubungan interpersonal yang diterima melalui lingkungan sosial. Sedangkan menurut Adelia dalam (Rizkia dan Fikri, 2020) Metode *outing class* bisa dipahami sebagai kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga aktivitas atau kegiatan pembelajaran dilakukan di luar ruangan kelas yang dimana melibatkan alam secara langsung.

Dari kedua teori tersebut dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode *outing class* efektif untuk membantu mengembangkan sosial emosional anak. Hal itu terbukti saat pelaksanaan penelitian dan mampu mengembangkan sosial emosional anak dengan skor tertinggi yaitu anak dapat menyesuaikan diri dengan

kondisi dan situasi apapun karena saat menggunakan metode *outing class* anak mengikuti kegiatan agar beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya serta anak dapat mengetahui dan melihat apa yang terjadi saat belajar secara langsung di luar kelas, selain itu juga skor tertinggi yaitu mengikuti kegiatan sesuai dengan arahan yang diberikan guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data uji perbedaan dengan menggunakan rumus *t-test* dapat disimpulkan bahwa metode *outing class* efektif untuk mengembangkan sosial emosional anak dengan didapatkannya hasil $t_{hitung} = 49,293$ dan untuk kriteria uji hipotesis dengan df adalah $15-1=14$ serta taraf signifikansinya $\alpha 0,05$ (5%) maka didapatkan $t_{tabel} = 2,145$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $49,293 > 2,145$, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dengan skor *posttest*, maka dengan perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen efektif secara signifikan dan berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis H_0

ditolak dan H_a diterima dengan $\mu_1 < \mu_2$ atau $435 < 679$ yang menunjukkan metode *outing class* efektif untuk mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok B TK Dharma Wanita Rempung. Saat pelaksanaan penelitian dengan menerapkan metode *outing class* anak lebih percaya diri dengan hasil karyanya, anak dapat bekerja sama dengan temannya, anak juga tidak malu meminta bantuan jika mengalami kesulitan, anak dapat mengikuti kegiatan sampai selesai, merapikan alat yang telah digunakan, membuang sampah pada tempatnya dan mengikuti kegiatan sesuai dengan arahan dari guru.

1. Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah untuk dapat memberikan motivasi dan fasilitas kepada guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar lebih dapat membantu anak untuk menstimulus perkembangannya salah satunya perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan yang melibatkan anak secara langsung seperti menerapkan metode *outing class*.

2. Guru

Disarankan kepada guru untuk dapat berinovasi dan memanfaatkan lingkungan sekitar dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu anak menstimulus perkembangannya, salah satunya perkembangan sosial emosional anak kelompok B TK Dharma Wanita Rempung.

Emosional Anak Kelompok B1 TK Tahfizh Anak Bangsa Banda Aceh. Jurnal Buah Hati. (7)1. Hal 11-19.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

Rahayu, Dwi Istati (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.* Gunung Sari: Arga Puji.

Rahmawati., R., L., Nazarullail., F. (2020). *Strategi Pembelajaran Outing class Guna Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini.* Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini. (7)2. Hal 9-22.

Rosyid Zaiful Moh, Rofiqi, dan Siti Yumnah. (2019). *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas.* Malang: Literasi Nusantara.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Syafril. (2019). *Statistik Pendidikan.* Jakarta: Kencana

Wiyani, Ardy, Novan. 2016. *Konsep Dasar PAUD.* Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

DAFTAR PUSTAKA

Ermalia., Y. (2020). *Strategi Pembelajaran di Luar Kelas (Outing class) dalam mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.* Skripsi: Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Herlina., B., Y., Suarta., I., N., Astini., B., N., Nurhasanah. (2022). *Pengembangan Permainan Tradisional Hantu Buta Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Dusun Sundak Desa Rarang.* Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. (7)4. Hal 2114-2118. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.912>.

Nurtiani., A., T., Rahma., M. (2020). *Efektivitas Penerapan Metode Proyek Untuk Menstimulasi Perkembangan Sosial*